

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai Agama yang sempurna, menjadi satu-satunya Agama yang diridhoi oleh Allah SWT, kesempurnaan Agama Islam ini tercermin pada setiap firman Allah dan sabda Rasullulah SAW yang tidak pernah bertentangan dengan kebenaran, norma kesusilaan, dan ilmu pengetahuan. Bahkan dengan datangnya Islam, mampu merubah zaman jahiliyah menuju zaman yang disinari oleh cahaya Islam. seperti yang terkandung dalam Q.S Ali Imran (3) 164 berikut :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Menurut ayat di atas, dijelaskan bahwa manusia pada dasarnya berpotensi tersesat dari kehidupan yang sebenarnya. Mereka hidup tanpa konsep yang benar dan tanpa arah. Sehingga Allah SWT mengutus seorang Rasul untuk mengantarkan manusia kepada petunjuk dan kehidupan yang terarah.

Dalam Agama Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa, Akhlaqul karimah merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging yang didasarkan pada ajaran Islam. Salah satu unsur yang sangat penting yang harus

diketahuidan dijamin oleh setiap umat muslim. Begitu pentingnya perkara akhlak, hingga Rasulullah SAW sendiri menyatakan secara tegas bahwa tujuan utama beliau diutus oleh Allah SWT adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang mulia. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

Dari Abu Hurairah r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda Sesungguhnya aku diutus, (tidak lain, kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia. (H.R Ahmad).

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakkul karimah) dibutuhkan adanya pembinaan. Selain di dalam keluarga (In Formal) dalam masyarakatpun diperlukan. Sebab, akhlak merupakan hasil usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembinaan akhlak anak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan anak-anak yang berakhlakkul karimah. Disinilah letak peran Guru TPA dan fungsi lembaga pendidikan, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, segala aktifitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak yang mulia. Selain itu, dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam Islam bertujuan untuk membiasakan pribadi yang berakhlak mulia. Terkait dengan perkara akhlak tersebut,

hendaknya dalam menanamkan akhlak pada diri anaknya di mulai sedini mungkin, karena masa anak-anak khususnya anak usia 6-12 tahun adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengajaran itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak-anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dengan hal itu dikatakan mudah karena pada masa anak-anak setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa cenderung lebih mudah diikuti, dan seorang anak tidak peduli perbuatan yang ditiru itu baik atau buruk. Anak hanya bisa mengikuti dan meniru sesuatu yang dilihat di lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan anak yang telah memasuki masa dewasa, pada masa ini anak tidak mudah meniru sesuatu yang dilihatnya.

Mengenai hal tersebut, seperti yang terjadi di TPA Hidayatusibbyan, setelah dilakukan pra survey dengan cara wawancara dengan Orangtua dari anak yang mengikuti pendidikan di TPA, maka penulis mendapatkan informasi bahwa anak-anak di usia 6-12 tahun, khususnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA Hidayatusibbyan, masih banyak di antara mereka yang tidak hormat kepada guru dan orangtuanya juga kepada orang yang lebih tua darinya. Selain itu, ada juga anak yang berani mengambil barang yang bukan haknya, menyakiti teman-temannya dan mengeluarkan perkataan-perkataan yang tidak baik.

Kondisi rendahnya akhlak anak-anak di TPA Hidayatusibbyan tersebut, masih dapat diubah hingga menjadi anak-anak yang berakhlak mulia, karena di masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dalam hal menanamkan akhlak pada diri anak-anak tidak hanya dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan di dalam keluarga (Informal) dan sekolah (formal) saja melainkan juga dapat dilakukan oleh lembaga non formal yang ada di masyarakat, salah satunya yaitu Taman Pendidikan AlQur'an (TPA). Didalam pendidikan TPA sendiri yang berperan yaitu seorang guru. Dimana, pengertian dari "Guru adalah orang dewasa yang karena peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan anak didik."¹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Guru TPA beliau juga menyatakan pendapat yang sama dengan salah satu wali santri yaitu anak-anak di usia 6-12 tahun khususnya anak-anak di TPA Hidayatusibbyan, banyak di antara mereka yang tidak hormat kepada guru dan orangtuanya juga kepada orang yang lebih tua darinya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kondisi akhlak anak-anak di TPA Hidayatusibbyan masih sangat rendah dan

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2015, h. 30

perlu pembinaan-pembinaan yang baik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Peran Guru TPA dalam Membiasakan Akhlak Mulia Santri di TPA Hidayatusibbyan Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu. “

2. Penegasan Judul

Untuk memberikan kejelasan terhadap judul diatas, perlu adanya penegasan dan pengertian yang lebih jelas yang ada hubungannya dengan judul yaitu:

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tentang memberikan contoh, memberikan bimbingan dan memberikan teguran.

2. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N. K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang

mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.²

3. TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti tentang peran guru meliputi memberikan contoh yang baik, memberikan bimbingan dan memeberikan teguran di TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

4. Akhlak mulia yang diberikan selama di TPA yaitu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, bersalaman dengan guru ketika bertemu dan menjaga perkataan dari perkataan yang tidak baik.

B. Rumusan Masalah

Di dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan dikaji meliputi:

1. Bagaimana peran guru TPA dalam membiasakan akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi guru TPA dalam membiasakan akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan ?

² Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), hal. 175

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul diatas yaitu:

1. Mengingat pentingnya akhlak mulia santri, akhlak mulia tersebut dapat ditanamkan kepada santri melalui berbagai macam cara selain di sekolah dan di rumah sikap tersebut bisa dapat ditanamkan di TPA dengan bantuan guru TPA. .
2. Kurangnya akhlak mulia santri dalam berinteraksi kepada guru maupun teman.
3. Mengingat akhlak mulia merupakan salah satu Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu menginginkan berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru TPA dalam membiasakan akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam membiasakan akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Penjelasan dari masing-masing kegunaan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis pada khususnya, dan pembaca pada umumnya mengenai peran guru TPA (Taman Pendidikan Al- Quran) dalam membiasakan akhlak mulia santri.

2. Bagi TPA (Taman Pendidikan Al- Quran) Hidayatusibbyan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi TPA (Taman Pendidikan Al- Quran) untuk dijadikan bahan refleksi dan evaluasi mengenai peran guru dalam membiasakan akhlak mulia santri. Agar program yang sudah ditetapkan oleh TPA (Taman Pendidikan Al- Quran) dapat lebih maksimal lagi dan dapat memberikan dorongan kepada guru TPA (Taman Pendidikan Al- Quran) agar lebih maksimal dalam menumbuhkan akhlak mulia santri, sehingga santri di TPA (Taman Pendidikan Al- Quran) Hidayatusibbyan semuanya memiliki sikap beragama yang baik.

3. Bagi STIT Darul Ulum

Bagi lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai

panduan, bacaan/kepuustakaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian ini, untuk memudahkan penyusunan penelitian ini dibagi menjadi beberapa BAB yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian serta Sistematika Penulisan.
- Bab II : Landasan Teori yang meliputi tentang Pengertian Peran Guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan Akhlak mulia santri. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak mulia Santri di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Hidayatussibyan.
- Bab III : Metode Penelitian yang memuat tentang : Subjek dan Objek Penelitian, Data Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, dan Prosedur Penelitian.
- Bab IV : Penyajian Data dan Analisis Data : yang berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data serta Analisis Data.
- Bab V : Penutup yang berisikan Simpulan dan Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru TPA (Taman Pendidikan Al – Qur'an)

1. Pengertian Guru

Guru dalam arti yang sederhana adalah seseorang yang mendidik santri, baik itu dalam pendidikan formal ataupun nonformal. Seperti seseorang yang mengajar di masjid, mushola dan TPA juga di sebut sebagai guru. Dalam pandangan masyarakat mereka semua sama kedudukannya di hormati oleh masyarakat.

Guru juga seseorang yang sangat di perhatikan setiap akhlak dan perbuatan mereka, karena guru merupakan panutan bagi santri yang mereka didik.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan santri, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan³

Dalam pendapat di atas di jelaskan bahwa guru adalah sosok yang paling penting dalam proses belajar mengajar, keberhasilan seorang santri juga tergantung bagaimana cara guru tersebut mengajar. Akhlak santri juga tak luput dari apa yang di lakukan seorang guru,

³Far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.39

jika guru memberikan contoh yang baik maka santri juga akan berperilaku baik.

Setiap anak dengan tabiatnya cenderung untuk ingin meniru segala sesuatu dan mereka sangat peka terhadap orang-orang yang bergaul dengannya, ia mengambil segala sesuatu dari mereka dan ingin menirukan cara mereka berbuat sesuatu. Sedang guru adalah orang yang paling dekat dengannya sesudah kedua orang tua. Maka dari itu guru-guru pendidik pengaruhnya besar sekali terhadap akal pikiran dan kepribadian mereka.⁴

2. Pengertian TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

“Taman dalam kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan.”⁵

“Pendidikan menurut Marlina Gazali yang dikutip dari Kihajar Dewantoro adalah,”daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.”⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak yang berusia dari 6-12 tahun, dimana mereka disana diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun selain itu mereka disana juga diajarkan tentang ajaran agama islam dan juga diajarkan masalah perilaku beragama. Bahkan tak jarang mereka diajarkan bimbingan menjadi anak-anak yang memiliki kemampuan

⁴ Ali Al-Jum'ati dan Abdul Fatun At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Terj. M. Arifin, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2002), hlm.102

⁵ Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hlm.1060

⁶ Marlina Gazli, *Dasar - Dasar Pendidikan*, (Stain Kendari, 2008), hlm.2

dibidang agama, contoh mereka dilatih membuat kaligrafi, dilatih berpidato dan masih banyak hal lain yang di ajarkan di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) adalah tempat berkumpulnya anak-anak untuk mempelajari ilmu agama islam, mengaji dari iqra sampai Al-Quran dan juga disana dibimbing untuk menjadi anak-anak yang memiliki Akhlak mulia dan memiliki kemampuan dibidang agama islam.

3. Peran Guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

“Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.”⁸

“Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.”⁹

⁷ [https://id.wikipedia.org/wiki/Taman Pendidikan Al-Qur%27an](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an) – di akses 08-11-2021

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.165

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.4

“Guru adalah “unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Hari depan anak didik tergantung banyak kepada seorang Guru.”¹⁰

“Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang memiliki inteligensi yang tinggi.”¹¹

Berdasarkan pengertian diatas peran guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah segala tingkah laku yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Dalam hal ini guru berperan penting dan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Selain itu peran guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah memberikan contoh Akhlak muliayang baik bagi santri.

Beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah. Menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- b. Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya.
- c. Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
- d. Guru sebagai ilmunan yaitu guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan

¹⁰ Zakia Daradjat, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 77

¹¹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 102

menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat.

- e. Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya.
- f. Guru sebagai penghubung yaitu guru berfungsi sebagai pelaksana.
- g. Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat.
- h. Guru sebagai pembangunan yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat.¹²

Pada pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa peran seorang guru sangatlah penting dalam proses belajar dan juga dalam meningkatkan akhlak mulia bagi santri. Karena seluruh seluruh tingkah laku guru diperhatikan oleh santri, bahkan santri juga ada yang mencontoh akhlak seorang guru baik itu akhlak yang baik ataupun akhlak yang kurang baik , jadi seorang guru harus sering menunjukkan sikap dan akhlak yang baik ketika di depan santri.

B. Akhlak Mulia Santri

1. Pengertian akhlak mulia

Akhlak adalah perilaku, sikap, perbuatan, adab dan sopan santun.

Akhlak mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan

Al-Quran dan Hadist yaitu adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad SAW kepada seluruh umat manusia ketika beliau masih hidup. Akhlak beliau adalah Al-Quran.

¹² Oemar Hamanik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.124

Menurut Hasan Langgulung: Akhlak adalah segala aktivitas seseorang yang dapat diamati¹³

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Akhlak terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat)
- b. Akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas maka macam-macam akhlak mulia dapat dikategorikan menjadi:

1. Ahlak Terhadap Allah dan Rasul-Nya,
 - a. Mengesakan-nya dan tidak menyekutukan-nya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

¹³ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), hlm.139

b. Takwa

“Kata takwa secara etimologis berasal dari bahasa Arab Ittaqa-Yattaqi- Ittiqaan, yang berarti takut.”¹⁴ Kata takwa ini memiliki kata dasar waqa-yaqi yang berarti menjaga, melindungi, hati-hati, waspada, memerhatikan, dan menjauhi. Adapun secara terminologis kata takwa berarti menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala apa yang dilarangnya.¹⁵ Kata takwa pada umumnya memberi gambaran mengenai keadaan, sifat-sifat dan ganjaran bagi orang yang bertakwa.¹⁶

c. Tawakkal

Seorang yang bertawakkal yakin tidak ada perubahan pada bagian- bagian rezeki yang telah ditentukan Allah, sehingga apa yang telah ditetapkan sebagai rezekinya tidak akan terlepas darinya, dan apa yang tidak ditakdirkan untuknya tidak akan ia peroleh, sehingga hatinya merasa tenang dengan hal tersebut dan yakin dengan janji Tuhannya, lalu mengambil (bagian) langsung dari Allah.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas tawakkal bukan berarti tinggal diam, tanpa kerja dan usaha, bukan menyerahkan semata-mata kepada keadaan dan nasib dengan tegak

¹⁴ Abdul Aziz, *Takwa dan Tujuan Pendidikan Islam*, (UIN Walisongo Semarang, Skripsi, 2016), hlm. 14.

¹⁵ M. Quraishy Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hlm. 177.

¹⁶ Abdullah Affandi dan M.Su'ud, *Antara Takwa dan Takut Kajian Semantik Leksikal dan Historis Terhadap Al-Qur'an*, (Jurnal al-Hikmah vol.4 no.2 Oktober 2016), hlm. 114.

¹⁷ Syeikh Abdul Qadir Jailani, *Tasawwuf*, terj. Aguk Irawan, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2012, hlm.137

berpangku tangan duduk memekuk lutut, menanti apa-apa yang akan terjadi.

d. Syukur

Syukur merupakan memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. syukur memiliki tiga dimensi yaitu hati, lisan, dan anggota badan.

e. Taubat

Taubat adalah kembali pada kesucian. sedangkan bertaubat merupakan menyadari kesalahan, memohon ampun kepada Allah, menyesali perbuatan, berjanji tidak akan mengulangi dosa yang telah dilakukan serta mengganti dengan perbuatan yang baik.

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri,

Akhlak terhadap diri sendiri adalah berbuat baik terhadap dirinya, sehingga tidak mencelakakan dirinya ke dalam keburukan, lebih-lebih berpengaruh kepada orang lain. Akhlak ini meliputi jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana

3. Akhlak Terhadap Keluarga,

Wajib hukumnya bagi umat islam untuk ,menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. selain itu kita harus berbuat baik kepada saudara kita.

4. Akhlak terhadap tetangga,

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak. Maka dari itu perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. hak terhadap tetangga meliputi tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, saling menolong bila ada yang kesusahan.

5. Akhlak Terhadap Masyarakat.

Akhlak atau sikap seseorang terhadap masyarakat atau orang lain diantaranya menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek.

2. Pengertian Santri

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, "*shastri*" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata *cantrik* yang berarti para pembantu begawan atau resi. Seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh begawan atau resi tersebut. Tidak jauh beda dengan seorang santri yang mengabdikan di pesantren, sebagai konsekuensinya ketua pondok pesantren memberikan tunjangan kepada santri tersebut. Biasanya, santri setelah menyelesaikan masa belajarnya di pesantren, mereka akan mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus.¹⁸

¹⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Santri> di akses 31 maret 2022

3. Membiasakan Akhlak Mulia Santri

Membiasakan Akhlak mulia Santri yang dibentuk dan dipelajari.

Dibawah ini merupakan pembiasaan Akhlak mulia santri, yaitu:

a. *Kondisioning* atau kebiasaan

Salah satu pembiasaan akhlak mulia dapat dilakukan dengan kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berilaku seperti yang diharapkan. Contohnya membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau ketika memasuki ruangan belajar. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun Thorndike dan Skinner.¹⁹ Kebiasaan ini harus terus di ulang-ulang agar santri terbiasa melakukan hal tersebut.

b. Pengertian atau *insight*

Pembiasaan akhlak mulia juga dapat dilakukan dengan pengertian atau *insight*. Contohnya jika sedang makan sebaiknya duduk, karena jika makan dengan berdiri tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Cara ini berdasarkan teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.²⁰

c. Menggunakan Model atau Contoh

Pembiasaan akhlak masih bisa dilakukan dengan menggunakan model atau contoh. Jika orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai contoh yang

¹⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm.16

²⁰ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya, Al-Iklas, 1993), hlm.219

dipimpin dan guru sebagai contoh santri, hal ini menunjukkan pembentukan akhlak dengan menggunakan model.²¹

Dari tiga pembiasaan Akhlak mulia di atas dapat di simpulkan bahwa pembiasaan Akhlak mulia bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan cara kebiasaan atau pebiasaan, pengertian dan menggunakan model atau contoh. Apapun pembiasaan yang di pakai itu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan juga berulang-ulang agar terbiasa melakukannya.

Pada pembiasaan Akhlak mulia menggunakan model atau contoh, dapat dilakukan oleh seorang guru yakni memberikan contoh berakhlak yang baik.

C. Peran Guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam Membiasakan Akhlak Mulia Santri

Peran guru banyak sekali, tetapi yang terpenting ialah pertama guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada santri. Kedua guru sebagai contoh akhlak yang baik, karena akhlak yang baik adalah tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada santri tentang hidup yang baik, yaitu manusia siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.²²

²¹ *Ibid*, hlm.17

²² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Islam), hlm.36

Menurut Mukhtar, peran guru dalam pembentukan Akhlak mulia akan di fokuskan pada tiga peran, yaitu:

1. Peran guru sebagai pembimbing

Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang guru, yaitu meremehkan/merendahkan santri, memperlakukan sebagian santri dengan tidak adil, dan membenci sebagian santri. Karena peran guru sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang guru harus mampu memperlakukan para santri dengan menghormati dan menyayangi mereka.

Perlakuan guru seharusnya sama dengan perlakuan orang tua dengan anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga semua santri merasa senang dan mudah untuk sama – sama menerima pelajaran dari gurunya tanpa ada paksaan, tekanan dan yang lainnya. Pada akhirnya, santri dapat merasa percaya diri bahwa di tempat dia menuntut ilmu ini, dia akan sukses belajar karena dia merasa dibimbing, didorong dan diarahkan oleh guru nya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh santri yang ada.²³

²³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Misika Anak Gazali, 2003), hlm.93

2. Peran guru sebagai contoh atau tauladan

Tindakan, akhlak dan bahkan gaya guru selalu diamati dan dijadikan cermin (contoh) santrinya. Karena peran guru sebagai tauladan pembelajaran sangat penting dalam rangka membiasakan akhlak mulia yang baik bagi santri yang di didiknya. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap santri. Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh santrinya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh santrinya.²⁴

3. Peran guru sebagai penasehat

Diminta atau pun tidak guru juga harus mampu memberi nasehat bagi santri yang membutuhkannya. Oleh karena itu peran guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada santri dalam memahami materi pelajaran yang disimpulkannya tersebut. Seorang guru memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para santri yang di bimbingnya. Dalam hal ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat.

Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara santri dan guru dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan guru dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga santri

²⁴ A. Qudri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003), hlm.164

akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat oleh gurunya.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam Membiasakan Akhlak Mulia Santri.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi peran guru dalam membiasakan akhlak mulia santri, yaitu:

1. Faktor Guru

Guru merupakan seseorang yang menjadi tolak ukur oleh santri dalam hal ini factor yang mempengaruhi peran guru dalam membiasakan akhlak mulia adalah berapa lama guru mengajar di tempat tersebut, karena semakin lama guru tersebut mengajar maka pengalaman yang beliau dapat akan semakin banyak dan akan lebih mudah dalam mengetahui sifat dari santrinya.

Selain itu metode yang dipakai dalam megajar juga sangat berpengaruh karena jika metode yang dipakai menarik maka santri akan lebih bersemangat dalam memahami apa yang disampaikan guru.

2. Faktor Siswa

Perkembangan manusia itu ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa manusia sejak lahir, pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya.²⁵

²⁵ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rordakarya, 1998), hlm. 59

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa anak-anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka bawa sejak lahir, itu juga akan berpengaruh terhadap hasil perkembangan mereka.

Selain itu factor yang mempengaruhi juga bisa berupa kehadiran mereka pada saat menuntut ilmu, jika mereka rajin berhadir maka mereka akan senantiasa menenapkan apa yang di pelajari saat menuntut ilmu. Namun, jika mereka dalam kehadiran kurang aktif maka mereka akan sulit untuk menerima pelajaran karena akan ketinggalan pelajaran.

Semangat mereka dalam menuntut ilmu juga mempengaruhi karena jika kita menuntut ilmu dalam keadaan yang kurang bersemangat maka kita cenderung kurang memperhatikan, berbeda dengan mereka yang bersemangat mereka akan mudah memahami karena mereka bersemangat dan berbahagia saat belajar.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu factor yang paling berpengaruh karena keseharian mereka cenderung lebih banyak di luar lingkungan tempat mereka belajar, dari pada dilingkungan mereka belajar. Lingkungan mereka bermain berpengaruh dalam membiasakan Akhlak mulia jika mereka berada dalam lingkungan main yang baik maka anak tersebut akan menjadi baik juga begitu juga sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis/lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat dialami.²⁶

Peneliti menggunakan pendekatan ini dan memilih jenis penelitian deskriptif, karena temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Dengan demikian, peneliti menjelaskan bagaimana peran guru TPA dalam membiasakan akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan kecamatan Karang Bintang kabupaten Tanah Bumbu.

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru TPA di TPA Hidayatusibbyan sejumlah 2 orang.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 3.

2. Objek

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah :

- a) Peran guru TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) dalam membiasakan akhlak mulia santri di TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) Hidayatusibbyan.
- b) Faktor – faktor yang mempengaruhi peran guru TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) dalam membiasakan akhlak mulia santri di TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) Hidayatusibbyan.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data pokok adalah data yang berkenaan dengan masalah yang sudah dirumuskan, yaitu :

1. Data tentang peran guru TPA dalam membiasakan akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan kecamatan Karang Bintang kabupaten Tanah Bumbu, meliputi.
 - a. Memberikan contoh yang baik kepada santri.
 - b. Memberikan bimbingan kepada santri.
 - c. Memberikan teguran kepada santri jika berbuat yang tidak baik.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan kecamatan Karang Bintang kabupaten Tanah Bumbu, berupa:

- a) Faktor Guru
- b) Faktor Siswa
- c) Faktor Lingkungan.

b. Data Penunjang

Data penunjang adalah data yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, yaitu sejarah singkat berdirinya TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) Hidayatusibbyan Desas Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, jumlah santri , jumlah guru, serta sarana yang dimiliki.

2. Sumber Data

a. Responden

Yaitu guru TPA yang mengajar di TPA Hidayatusibbyan kecamatan Karang Bintang kabupaten Tanah Bumu . Sumber ini untuk menggali data tentang peran guru TPA dalam membiasakan akhlak muliasantri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Informan

Yaitu Kepala TPA dan Wali Murid di TPA Hidayatusibbyan. Sumber ini untuk menggali data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak mulia santri serta hal-hal yang tidak dapat digali dari sumber lain.

c. Dokumentasi

Bahan dokumentasi yang terdapat di TPA Hidayatusibbyan kecamatan Karang Bintang kabupaten Tanah Bumbu , yaitu menggali data tentang sejarah singkat, jumlah santri , serta jumlah guru yang mengajar.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap subjek yang diteliti.

Sutrisno Hadi: “Metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.²⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta,UGM, 1975, Hal 136.

terhadap subjek yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan observasi, adalah dengan cara penulis secara langsung mendatangi TPA Hidayatusibbyan, serta memperhatikan akhlak santri di TPA Hidayatusibbyan kecamatan Karang Bintang kabupaten Tanah Bumbu.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui wawancara.

Dalam wawancara data yang dicari adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memberikan contoh yang baik kepada santri.
2. Bagaimana memberikan bimbingan kepada santri.
3. Bagaimana cara memberikan teguran kepada santri jika berbuat yang tidak baik.

Dalam menggunakan metode wawancara ini peneliti melakukan komunikasi langsung atau wawancara dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan yang penulis perlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa

catatan tertentu, atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya.

Matriks

Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

NO	Data	Sumber Data	TPD
1.	a. Peran guru TPA dalam membiasakan akhlak mulia di TPA Hidayatusibbyan kecamatan Karang Bintang kabupaten Tanah Bumbu, seperti: - Memberikan contoh yang baik kepada santri. - Memberikan bimbingan kepada santri. - Memberikan teguran kepada santri jika berbuat yang tidak baik.	Guru TPA dan santri	Observasi dan Wawancara
	b. Faktor yang mempengaruhi Peran guru TPA dalam membiasakan akhlak muliasantri di TPA Hidayatusibbyan kecamatan Karang Bintang kabupaten Tanah Bumbu, seperti: - Faktor Guru - Faktor Siswa - Faktor Lingkungan.	Guru TPA dan santri	Wawancara

2.	Data tentang lokasi TPA Hidayatusibbyan, meliputi: 1. Sejarah singkat berdirinya TPA Hidayatusibbyan 2. Keadaan guru TPA Hidayatusibbyan 3. Keadaan sarana dan prasarana TPA Hidayatusibbyan	Kepala TPA dan guru	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.
----	---	---------------------	---------------------------------------

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan data dan analisis data serta dengan pendekatan yang di lakukan. Karena peneliti menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Diantaranya melalui tahap: pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), dan verifikasi (*verifying*).

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Editing adalah meneliti data-data yang telah di peroleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.²⁸

²⁸ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 85.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil wawancara dan observasi terhadap responden dan informan.

b. Klasifikasi (*classifying*)

“*Classifying* adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan”.²⁹

Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut di pilih dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang diperoleh melalui referensi.

c. Verifikasi (*verifying*)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.³⁰

2. Analisis Data

Analisis data yaitu mengelompokkan data dengan mempelajari data kemudian memilah data-data yang telah dikumpulkan untuk mencari data-data penting mana yang harus dipelajari. Menurut Bgdn dan Taylor, analisis data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 104-105.

³⁰ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), hal. 84.

oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.³¹

Langkah selanjutnya, data-data kepustakaan dan lapangan tersebut dikumpulkan. Kemudian peneliti melakukan penyusunan data, menguraikan data, dan mensistematisasi data yang telah terkumpul untuk dikaji dengan metode deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu :

1. Tahapan Pendahuluan

Dalam tahapan ini dilakukan persiapan untuk penjajakan sementara terhadap objek penelitian, mengumpulkan literatur serta mencari informasi yang berhubungan dengan rencana penelitian, setelah itu membuat desain proposal skripsi.

2. Tahapan Persiapan

Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, maka diadakan seminar proposal skripsi untuk mencari masukan tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan

³¹ Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian*, (Malang: Fakultas Syariah UIN, 2006), hal. 59.

penelitian. Kemudian minta Surat Perintah Riset dan selanjutnya menyiapkan daftar angket dan pedoman wawancara.

3. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahap ini penulis melaksanakan penelitian dengan membagikan angket dan melakukan wawancara serta menggali data dengan teknik yang ada. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dan dianalisis.

4. Tahapan Penyusunan Laporan

Dalam tahapan ini dilakukan penyempurnaan hasil penelitian yang kemudian diserahkan kepada Dosen Pembimbing untuk dikoreksi dan diperbaiki. Setelah itu diperbanyak dan selanjutnya di bawa ke Sidang Munaqasyah untuk diujikan dan dipertahankan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Kondisi Obyektif TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Hidayatusibbyan

1. Sejarah Singkat TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Hidayatusibbyan

Awal mula berdirinya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu adalah adanya anak – anak yang mengaji di Mushola RT 09 yang dirasa cukup banyak sehingga ruangan mushola tidak mencukupi. Akhirnya ada inisiatif dari bapak Ahmad Sobirin yang merupakan sesepuh di Desa Pandansari, beliau berpendapat agar dibuka tempat mengaji tersendiri dengan ruangan yang berbeda dan lebih luas.³²

Pada akhirnya dengan musyawarah antara guru yang mengajar di mushola dengan beberapa tokoh yang ikut bermusyawarah, terbentuklah TPA Hidayatusibbyan yang memiliki tempat sendiri yang tidak jauh dari mushola yang sebelumnya.

TPA Hidayatusibbyan didirikan pada tahun 2005 diatas tanah yang memiliki luas 240 (M²), dengan ketua yaitu Bapak Ahmad Noer Cholis yang masih menjabat sampai sekarang.

Berawal dari pemikiran tokoh masyarakat dan warga lingkungan RT 09 dan sekitarnya yang mempunyai gagasan dan inisiatif ingin meningkatkan sumber daya manusia pemahaman terhadap ilmu agama

³² Ahmad Noer Cholis, KETUA TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, Wawancara di TPA Hidayatusibbyan tanggal 18 September 2021

islam bagi anak-anak dan warga masyarakat di Desa Pandansari dan sekitarnya, kemudian pada tanggal 14 Januari 2009 membiasakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) merilis TK/TPA yang diberi nama TPA Hidayatusibbyan yang saat ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan masyarakat. Dalam perjalananya TPA Hidayatusibbyan mengalami kemajuan yang sangat pesat dan mendapat respon positif di masyarakat dan lingkungan sekitar bahkan keberadaannya dapat menambah nilai positif di masyarakat. Dalam pembelajaran masih mengadopsi dari beberapa masukan-masukan naik JUKLAK (Petunjuk Pelaksanaan) dari BKPRMI maupun pendapat dan gagasan para Alim Ulama setempat dan dalam penerapannya sering menggunakan metode klasikal dan privat, selain itu juga membiasakan untuk memakmurkan musholla dengan meningkatkan kebersamaan dalam pembangunan musholla dan TPA.

Adapun beberapa tokoh masyarakat yang ikut dalam pembentukan TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Ahmad Shobirin
- b. Bapak Kusnan
- c. Bapak Kabul Budiono
- d. Bapak Ahmad Noer cholis

Tujuan dan sasaran TPA Hidayatusibbyan dalam pembentukan lembaga pendidikan bertujuan untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an dan pemahaman aqidah bagi anak-anak dan masyarakat sekitar, dengan sasaran semua masyarakat Pandansari dan sekitarnya dimana saat ini rata-rata remaja kita banyak yang mengalami krisis moral, pergaulan bebas, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, kriminalitas sudah begitu dominan mewarnai kehidupan remaja kita, bahkan menurut survey remaja kita 60% meninggalkan shalat, ini sangat memilukan sekali. Maka dari itu keberadaan TPA ini semoga dapat mencegah dan mengurangi kegiatan-kegiatan negatif dan dapat mengarah pada kegiatan-kegiatan yang positif sebagai pembekalan untuk menghadapi era globalisasi dunia.

2. Keadaan Gedung

TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu memiliki beberapa ruang, yaitu;

- | | |
|------------------|----------|
| a. Ruang Belajar | = 3 buah |
| b. Kantin | = 1 buah |
| c. Toilet | = 2 buah |
| d. Tempat Wudhu | = 5 buah |
| e. Teras Halaman | = 1 buah |

3. Visi dan Misi TPA Hidayatusibbyan

a. Visi

“ Membiasakan generasi Qur'an yang dapat mengenal, membaca, memahami, mengamalkan dan memasaratkan Al-Qur'an “.

b. Misi

“ Memberantas buta aksara Al-Qur'an mengenalkan dan menanamkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup muslim sejak usia dini”.

Jumlah siswa/i di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebanyak 101 siswa/i, untuk perinciannya dapat dilihat pada table berikut:

**Daftar Jumlah Siswa/i TPA Hidayatusibbyan Tahun Pelajaran
2020/2021**

Jenis Kelamin		Jumlah
L	P	
47	54	101

Dari daftar di atas anak-anak yang mengaji di TPA Hidayatusibbyan mereka merupakan penduduk dari Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

Daftar Keadaan Guru TPA Hidayatusibbyan

NO	Nama	L/P	Jabatan
1.	Ahmad Noer Cholis	L	Kepala Unit
2.	Syaiful Bahri	L	Guru
3.	Aslamiyah	P	Guru
4.	Sri Wahyuni	P	Guru
5.	Umi Maslakah	P	Guru
6.	Lilis Sugiarti	P	Guru
7.	Erna Andayani, S. Pd	P	Guru
8.	Sita Fitriah, S. Pd	P	Guru
9.	Marisa Oktavia	P	Guru

B. Penyajian Data

Langkah berikutnya dalam Bab IV adalah penyajian data, adapun langkahnya adalah setelah data dikumpulkan dengan menggunakan metodologi penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi maka pada tahap selanjutnya adalah menyaring dan mengklarifikasi data menurut kategori masing-masing permasalahan dalam penelitian.

Adapun penyajian data ini, dikemukakan sesuai dengan perumusan masalah agar sajiannya sistematis, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru TPA dalam Membiasakan Akhlak Mulia Santri di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sikap dan akhlak seorang guru sangat berpengaruh terhadap akhlak mulia seorang santri, guru yang memiliki sikap dan akhlak yang baik akan senantiasa menjadi pusat perhatian oleh seorang santrinya. Karena guru disini merupakan tauladan bagi muridnya. Dan juga guru yang baik akan membuat santri menjadi lebih senang dan bahagia saat sedang menuntut ilmu.

Akhlak mulia adalah suatu perbuatan yang harus dimiliki oleh seorang santri, karena di zaman sekarang anak-anak cenderung kurang dalam berakhlak yang mencerminkan agama islam. Dalam hal ini peran seorang guru dimulai dari guru yang memberikan contoh kepada santri agar mereka dapat meniru apa yang dilakukan oleh guru mereka. Dalam hal ini guru memberikan contoh akhlak mulia kepada santri, seperti guru memasuki

ruangan dengan mengucapkan salam, guru bersalaman dengan guru lain yang muhrim dan juga guru saat berada di lingkungan TPA maupun lingkungan di luar TPA harus menjaga cara berbicara agar berbicara yang sopan dan tidak kasar. Selain usaha guru memberikan contoh kepada santri guru juga harus memberikan pelajaran tentang apa itu akhlak mulia. Memberikan penilaian ataupun pujian bagi santri yang sudah berakhlak baik juga sangat diperlukan agar santri lebih termotivasi untuk terus berakhlak baik. Namun teguran ataupun hukuman juga tidak kalah penting, karena jika mereka tidak diberi teguran atau hukuman mereka akan terus terbiasa dengan berakhlak yang tidak baik. Oleh karena itu, dalam kehidupan sekarang Akhlak muliasangat lah penting bagi santri, karena jika santri yang mengaji atau menuntut ilmu agama namun akhlaknya tidak mencerminkan nilai agama islam anak tersebut akan dipandang tidak baik oleh masyarakat sekitarnya, bahkan bukan hanya diri mereka saja tempat mereka megaji juga akan dipandang kurang baik. Oleh karena itu penulis melakukan penelitiaipan di TPA yang ada di daerah tempat tinggal penulis selain jarak tempuh yang dekat penulis juga ingin mengetahui bagaimana keadaan di TPA tempat tinggalnya, apakah dipandang baik atau kurang baik.

Akhlak mulia ini jika diterapkan sejak dini akan membuat santri menjadi terbiasa dengan perbuatan tersebut, karena akhlak ini tidak hanya dilakukan saat mereka dalam lingkungan tempat mereka mengaji atau menuntut ilmu, namun akhlak ini juga dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari mereka. Karena kebiasaan yang dilakukan dirumah akan mendorong kebiasaan disaat mereka mengaji dan sekolah.

Terwujudnya akhlak mulia di TPA Hidayatusibbyan merupakan hasil dari kerja keras guru-guru di TPA tersebut. Guru-guru di TPA Hidayatusibbyan sudah memberikan pelajaran dan juga contoh agar santri berperilaku yang baik.

Dari keterangan diatas penerapan akhlak mulia di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari sudah berjalan cukup baik dan cukup lancar. Dikatakan seperti itu karena guru sudah memberikan contoh dan bimbingan yang baik bagi santri di TPA Hidayatusibbyan.

Adapun peran yang dilakukan oleh guru TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari dalam membiasakan akhlak mulia santri adalah sebagai berikut:

a. Memberikan contoh yang baik bagi santri

Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa guru di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari sudah memberikan contoh yang baik bagi santri. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru yang mengajar di kelas Al-Qur'an, Bapak Syaiful Bahri. Beliau mengatakan,

“Saya sebagai guru disini sudah mencontohkan berakhlak yang baik saat berada di depan anak-anak, seperti makan dengan posisi duduk, sholat tepat waktu dan juga mengucapkan salam saat masuk ke ruangan kelas, namun ada beberapa anak yang hanya memperhatikan dan tidak menerapkan kedalam keseharian mereka.

Walaupun ada juga anak yang mencontoh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.³³

Selain contoh yang dijelaskan oleh narasumber, contoh Akhlak mulia yang harus dimiliki oleh santri yaitu cara mereka menghormati guru, tidak berisik saat melaksanakan sholat, terbiasa melakukan hal yang baik, membantu teman yang kesusahan dan masih banyak lagi hal yang lain yang harus dimiliki santri yang beragama. Dari penjelasan narasumber mengatakan ada anak yang bisa langsung mencontoh apa yang dilakukan oleh guru ada pula yang belum mencontoh namun jika mereka sudah dibiasakan, dicontohkan dan diberikan pengetahuan, kelak saat mereka dewasa akan mengingat dan menerapkannya. Walaupun terlambat tidak papa daripada tidak sama sekali.

b. Memberikan bimbingan kepada santri

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Al-Qur'an, bahwa guru Al-Qur'an di TPA Hidayatusibbyan sudah memberikan bimbingan kepada santri berkaitan dengan pembelajaran tentang akhlak beragama. Di TPA Hidayatusibbyan sebelum masuk ke pembelajaran Al-Qur'an mereka anak di bimbing untuk mempelajari beberapa pelajaran seperti tajwid, sejarah islam, hafalan surah-surah pendek dan juga pelajaran tentang akhlak beragama. Jadi bisa di lihat dari jadwal pelajaran mereka bahwa guru sudah memberikan bimbingan yang baik bagi santri.

³³ Syaiful Bahri, Guru Al-Qur'an TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di TPA Hidayatusibbyan tanggal 18 September 2021.

Sama seperti yang dikatakan bapak Syaiful Bahri yang merupakan guru dikelas Al-Qur'an " pembelajaran tentang Akhlak mulia sudah diajarkan di TPA Hidayatusibbyan ini, bahkan saya juga sudah mengajarkan dan memberikan contoh kepada mereka".³⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa di TPA Hidayatusibbyan sudah melakukan bimbingan tentang akhlak mulia melalui pelajaran sebelum mengaji. Jadi jika santri memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru mereka maka sedikit demi sedikit akan terbentuk akhlak mulia pada diri santri.

c. Memberikan teguran kepada santri jika berbuat yang tidak baik

Guru di TPA Hidayatusibbyan menerapkan system teguran dan hukuman bagi anak yang berakhlak tidak baik, teguran dan hukuman bisa di sampaikan secara langsung ataupun dengan cara memberikan sindiran kepada santri melalui pelajaran di kelas. Pernyataan penulis diatas dapat dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar Iqra di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari, Ibu Sri Wahyuni.

"Saya selalu mengingatkan anak-anak untuk berperilaku yang baik, terkadang saya juga memberi sedikit hukuman jika anak tersebut tidak bisa di tegur. Terkadang saya menghukum dengan cara mereka saya beri perintah untuk menghafal surah pendek, terkadang juga hukuman berupa bersih-bersih ruang kelas.

³⁴ Syaiful Bahri, Guru Al-Qur'an TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di TPA Hidayatusibbyan tanggal 18 September 2021.

Walaupun sudah sering untuk di tegur terkadang anak anak sering lupa dan mengulangi perbuatan yang sama”.³⁵

Terkadang anak-anak jika terlalu sering ditegur mereka akan semakin melakukan hal tersebut, namun guru harus terus sabar dan terus mengingatkan agar anak anak menjadi pribadi yang lebih baik. Tidak hanya memberikan teguran dan hukuman, guru harus mengarahkan anak ke hal yang baik, guru harus memiliki aturan yang disepakati dengan santri, guru harus memberikan perhatian karena anak terkadang berbuat salah karena ingin diperhatikan oleh guru mungkin dirumah mereka kurang perhatian dari orang tua mereka, dan juga guru harus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh santri saat melakukan kesalahan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam Membiasakan Akhlak Mulia Santri di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

Dalam hasil obsevasi dan wawancara penulis dengan guru di TPA Hidayatusibbyan, menunjukkan bahwa peran guru TPA dalam membiasakan akhlak mulia santri dirasa sudah baik.

Namun dalam hal ini ada beberapa faktot-faktor yang mempengaruhi guru TPA dalam membiasakan akhlak mulia santri yaitu faktor guru, faktor siswa dan faktor lingkungan.

³⁵ Sri Wahyuni, Guru Iqra TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di TPA Hidayatusibbyan tanggal 18 September 2021

Untuk memperjelas tentang factor-faktor tersebut, akan dipaparkan satu persatu, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Dalam hasil wawancara, bahwa peran guru TPA dalam membiasakan akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu factor yang berpengaruh adalah guru karena guru merupakan seseorang yang sangat di pandang oleh santri. Seperti yang dikatakan bapak Syaiful Bahri, beliau mengatakan bahwa “ seorang guru yang mengajar sudah cukup lama akan lebih bisa memahami santrinya, dan juga apa yang mereka pakai saat mengajar juga cukup penting”.³⁶

Dari penjelasan tersebut bahwa guru yang sudah lama mengajar akan lebih disegani atau lebih bisa memahami santri yang dibimbingnya, karena faktor lama mengajar akan membuat guru memiliki banyak pengalaman , berbeda dengan guru yang baru memulai mengajar mereka cenderung sulit memahami santri. Dan terkadang santri akan lebih takut jika ditegur oleh guru yang sudah lama mengajar.

b. Faktor Siswa

Faktor siswa yang dimaksud disini adalah bagaimana mereka dalam kehadiran, dalam semangat belajar dan juga apa yang merka bawa dari lahir apakah hal tersebut bisa di rubah atau tidak. Dalam hal ini factor siswa yang mempengaruhi pembentukan akhlak mulia guru TPA

³⁶ Syaiful Bahri, Guru Al-Qur'an TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di TPA Hidayatusibbyan tanggal 18 September 2021.

di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu adalah seperti yang di sampaikan Ibu Sri Wahyuni dalam wawancara penulis di lapangan, beliau berkata “ dengan adanya anak yang jarang sekali berangkat mengaji maka mereka cenderung kurang dalam berakhlak yang baik dan juga kurang bersemangat dalam belajar”.³⁷

Hal tersebut dikarenakan anak yang kehadirannya kurang mereka anak cenderung bermalas malasan saat berada di TPA, dan terkadang ada anak yang suasana hatinya sedang tidak baik namun mereka di tuntut untuk berangkat mengaji maka anak tersebut akan terpaksa melakukan aktifitasnya saat mengaji. Terkadang itu juga membuat guru menjadi kurang bersemangat karena santrinya kurang bersemangat.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh besar dalam proses pembentukan akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu karena factor ini banyak anak – anak yang kurang berakhlak baik.

Lingkungan disini adalah dimana tempat mereka dalam kesehariannya tinggal, baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan mereka bermain. Karena waktu yang cukup banyak mereka jalani di lingkungan ini, dengan siapa mereka bermain juga salah satu factor

³⁷ Sri Wahyuni, Guru Iqra TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di TPA Hidayatusibbyan tanggal 18 September 2021

yang mempengaruhi. Hal ini dapat di tegaskan dengan perkataan Bapak Syaiful Bahri pada wawancara penulis di lapangan. Beliau mengatakan,

“Saya sedikit melihat dari pengalaman saya banyak orang tua yang terkadang dengan tidak sengaja mencontohkan hal yang kurang baik kepada anaknya, tanpa mereka sadari akhlak keseharian orang tua yang kurang baik itu akan di rekam oleh sang anak. Contohnya ada ibu yang menggendong anaknya saat anak tersebut sedang makan, hal ini mungkin dianggap biasa namun tanpa disadari ibu ini mencontohkan bahwa makan dalam posisi berdiri dan anak akan lebih mudah mencontoh karena anak lebih lama berada di lingkungan rumah. Selain kebiasaan di lingkungan rumah ada juga kebiasaan yang di lakukan di lingkungan mereka bermain, saya melihat anak yang lingkungan mainnya baik akan condong berakhlak baik dan begitu pula sebaliknya, jadi saya sebagai guru terkadang sulit untuk mengembalikan ke kebiasaan yang saya ajarkan di TPA”³⁸

Dari penjelasan narasumber dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan adalah faktor yang cukup berpengaruh. Disini orang tua juga harus senantiasa membimbing anak anak dirumah, karena waktu di TPA lebih sedikit daripada waktu mereka di rumah. Jika guru sudah memberikan bimbingan namun ketika sampai rumah orang tua tidak mengingatkan kembali maka mereka akan lupa dengan sendirinya.

C. Analisis Data

Melihat dari uraian pada bagian penyajian data, ditemukan berbagai pernyataan yang masih dalam bentuk data-data hasil penelitian, maka untuk dapat dipahami perlu dianalisis.

³⁸ Syaiful Bahri, Guru Al-Qur'an TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, wawancara di TPA Hidayatusibbyan tanggal 18 September 2021.

Pada bagian sampailah pada bagian akhir, yakni menganalisis data-data yang telah ditemukan pada bagian terdahulu tentang peran guru TPA dalam membiasakan akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, sesuai dengan pokok permasalahannya.

1. Peran Guru TPA dalam Membiasakan Akhlak Mulia Santri di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu

Peran guru TPA dalam membiasakan akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, ada tiga peran yang di jelaskan yaitu memberikan contoh yang baik kepada santri, memeberikan bimbingan kepada santri dan memberikan teguran kepada santri yang berbuat yang tidak baik.

Pernyataan diatas berdasarkan pendapat para guru di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu adalah hal yang pokok dalam membiasakan akhlak mulia santri.

a. Memberikan contoh yang baik kepada santri

Hal ini sangat penting dalam membiasakan akhlak mulia santri, memberikan contoh yang baik adalah hal yang sudah wajib dilakukan oleh seorang guru, dan hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru Al-Qur'an di TPA tersebut, dimana dijelaskan bahwa guru tersebut sudah memberikan contoh yang baik

bagi santri walaupun terkadang masih belum terlalu di perhatikan oleh santri. Contoh yang diberikan seperti mengucapkan salam saat masuk keruangan, bersalaman dengan santri dan guru dan menjaga ucapan dari perkataan yang tidak baik.

b. Memberikan bimbingan kepada santri

Memberikan bimbingan kepada santri berkaitan dengan pembelajaran tentang akhlak beragama. Hal ini sangat penting karena selain dicontohkan mereka juga harus dibimbing dalam menerapkan akhlak mulia tersebut. Hal ini diperkuat dengan penjelasan salah satu guru yaitu pembelajaran tentang akhlak mulia sudah di ajarkan di TPA Hidayatusibbyan ini, bahkan guru mengajarkan dan memberikan contoh kepada mereka. Bimbingan ini dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan mengaji mereka akan diberikan pelajaran tentang akhlak, sejarah Islam dan lain sebagainya.

c. Memberikan teguran kepada santri jika berakhlak tidak baik

Teguran juga sangta perlu karena anak akan lebih takut jika di beri teguran atau hukuman. Di TPA Hidayatusibbyan juga sudah menerapkan system teguran dan hukuman bagi santri yang berakhlak kurang baik, hukuman berupa mengafal surah-surah atau bersih – bersih kelas. Selain itu guru juga mengarahkan ke hal yang biak, memberikan perhatian yang cukup dan mendengarkan apa alasan mereka melakukan hal tersebut.

2. Faktor yang Mempengaruhi Guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam Membiasakan Akhlak Mulia Santri di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

a. Faktor guru

Peran guru TPA dalam membiasakan akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu factor yang berpengaruh adalah guru karena guru merupakan seseorang yang sangat di pandang oleh santri. Seorang guru yang mengajar sudah cukup lama akan lebih bisa memahami santrinya, dan juga apa yang mereka pakai saat mengajar juga cukup penting. Selain itu metode yang dipakai dalam megajar juga sangat berpengaruh karena jika metode yang dipakai menarik maka santri akan lebih bersemangat dalam memahami apa yang disampaikan guru.

b. Faktor siswa

Faktor siswa yang dimaksud disini adalah bagaimana mereka dalam kehadiran, dalam semangat belajar dan juga apa yang merka bawa dari lahir apakah hal tersebut bisa di rubah atau tidak. Dalam hal ini factor siswa yang mempengaruhi pembiasaan akhlak mulia guru di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu adalah, dengan adanya anak yang jarang sekali berangkat mengaji maka mereka cenderung kurang dalam berakhlak yang baik dan juga kurang bersemangat dalam belajar.

Semangat mereka dalam menuntut ilmu juga mempengaruhi karena jika kita menuntut ilmu dalam keadaan yang kurang bersemangat maka kita cenderung kurang memperhatikan, berbeda dengan mereka yang bersemangat mereka akan mudah memahami karena mereka bersemangat dan berbahagia saat belajar.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh besar dalam proses pembiasaan akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu karena factor ini banyak anak – anak yang kurang berakhlak baik.

Lingkungan disini adalah dimana tempat mereka dalam kesehariannya tinggal, baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan mereka bermain. Karena waktu yang cukup banyak mereka jalani di lingkungan ini, dengan siapa mereka bermain juga salah satu factor yang mempengaruhi.

Dengan memperhatikan pernyataan diatas, bahwa faktor yang mempengaruhi peran guru TPA dalam membiasakan Akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, sudah berjalan dan dapat diatasi dengan baik oleh para guru disana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam membiasakan Akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, sudah berjalan dan dilaksanakan dengan baik, hal tersebut meliputi memberikan contoh yang baik kepada santri, memberikan bimbingan kepada santri dan memberikan teguran kepada santri jika berbuat yang tidak baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam membiasakan Akhlak mulia santri di TPA Hidayatusibbyan Desa Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu, adalah faktor guru berupa berapa lama menjabat dan juga metode apa yang dipakai, faktor siswa berupa kepribadian siswa yang dibawa sejak lahir dan juga kehadirannya dalam menuntut ilmu agama kemudia faktor lingkungan berupa lingkungan rumah dan juga lingkungan bermain serta dengan siapa dia bermain.

B. Saran

1. Agar santri terus berperilaku yang mencerminkan agama islam dan juga mencontoh apa yang telah di contohkan oleh guru, namun dalam hal kebaikan.
2. Agar guru senantiasa terus memberikan contoh, bimbingan dan teguran kepada santri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.